

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dari hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi berempati itu mudah, menghormati itu indah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata nilai masing-masing kelas, dimana untuk kelas eksperimen sebesar 72,67 dan untuk kelas kontrol sebesar 71,50.
2. Kondisi awal implementasi akhlak terhadap orang tua, guru dan empati terhadap sesama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Untuk kelas eksperimen, siswa dengan nilai akhlak A sebanyak 18 siswa atau 60%, siswa dengan nilai A- sebanyak 11 siswa atau 37% dan siswa dengan nilai B+ sebanyak 1 orang atau 3%. Sedangkan untuk kelas kontrol, siswa dengan nilai akhlak A sebanyak 7 siswa atau 23%, siswa dengan nilai A- sebanyak 9 siswa atau 30%, siswa dengan nilai B+ sebanyak 9 siswa atau 30% dan siswa dengan nilai B sebanyak 5 siswa atau 17%.
3. Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata *pretest* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada SPSS 23, uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,320 dengan tingkat sig(2-tailed) = 0,000 dengan $df = N - 1 = 30 - 1 = 29$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%. Ternyata hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,320 < 2,045$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama dalam pemahaman terhadap materi empati terhadap sesama, menghormati orang tua dan guru sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan mode *ibrah* *mauizah*.

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran biasa, hanya dengan menggunakan model *ibrah mauizah* lebih ditanamkan kalimat-kalimat yang bermuatan nasihat. Nasihat-nasihat tersebut harus masuk ke dalam benak para siswa agar nasihat dari materi tersebut dapat tumbuh dan terbiasa di dalam diri manusia. Dengan menggunakan nasihat, itu merupakan cara-cara mendidik yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial.
5. Kondisi akhir pemahaman siswa terhadap materi berempati itu mudah, menghormati itu indah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran mengalami peningkatan meskipun cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata nilai masing-masing kelas, dimana untuk kelas eksperimen sebesar 81,33 dengan peningkatan sebesar 8,68 dan untuk kelas kontrol sebesar 80,17 dengan peningkatan sebesar 8,67.
6. Kondisi akhir implementasi akhlak terhadap orang tua, guru dan empati terhadap sesama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Untuk kelas eksperimen, siswa dengan nilai akhlak A sebanyak 26 siswa atau 87%, siswa dengan nilai A- sebanyak 3 siswa atau 10% dan siswa dengan nilai B+ sebanyak 1 orang atau 3%. Sedangkan untuk kelas kontrol, siswa dengan nilai akhlak A sebanyak 8 siswa atau 27%, siswa dengan nilai A- sebanyak 10 siswa atau 33%, siswa dengan nilai B+ sebanyak 9 siswa atau 30% dan siswa dengan nilai B sebanyak 3 siswa atau 10%.
7. Penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi berempati itu mudah menghormati itu indah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* pada diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,416 dengan tingkat $sig(2-tailed) = 0,000$ dengan $df = N-1 = 30-1 = 29$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%. Ternyata hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,416 > 2,045$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa.

8. Uji efektivitas penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* dengan membandingkan rata-rata gain ternormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen sebesar 0,40 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata gain ternormalisasi kelas kontrol sebesar 0,30. Dengan kata lain, model pembelajaran *ibrah mauizah* ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi berempati itu mudah, menghormati itu indah.

B. Implikasi

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis model *ibrah mauizah* dapat memperkaya khazanah model serta metode pembelajaran dalam aktifitas belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, secara praktis, model *ibrah mauizah* ini merupakan sebuah model pembelajaran dengan pendekatan *teacher center*. Dimana dengan menggunakan model ini, guru berperan aktif dalam menceritakan kisah-kisah, menceritakan pengalaman seseorang yang dapat memberikan *ibrah* (pelajaran) bagi kehidupan siswa serta memberikan nasihat-nasihat dengan tutur kata yang santun juga sopan. Sehingga nasihat yang diberikan oleh guru dapat tertanam dalam diri siswa yang pada akhirnya hal yang disampaikan tersebut menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan dan perilaku siswa sehari-hari.

Setiap guru yang mengajar harus memiliki kemampuan serta kreatifitas dalam menerapkan suatu konsep dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran dimana dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, guru memiliki pedoman sebagai acuan dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dengan kemampuan seorang guru untuk dapat menerapkan serta mengembangkan model yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikomotor. Maka dari itu, guru sebagai ujung tombak duni pendidikan dan merupakan aktor utama yang berperan dalam pembelajaran yang secara langsung bertatap muka dengan siswa harus selalu meningkatkan seluruh kemampuan yang ada di dalam dirinya sehingga profesionalitas dalam bekerja meningkat lebih baik lagi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Model *ibrah mauizah* digunakan sebagai suatu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi siswa.
2. Bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang baik agar segala tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai sepenuhnya. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih ditekankan pada akhlak siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* dan penerapannya pada materi yang lainnya.